

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak sekolah merupakan aspek yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang sehat, tidak hanya menjamin kenyamanan dan keamanan siswa, namun juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan kualitas hidup siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan mendukung pembelajaran. Program UKS, harus dilaksanakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta. Program UKS harus terus aktif berjalan dengan tepat, sehingga sekolah dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kesehatan peserta didik. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki misi yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menanamkan prinsip sehat melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang disebut Trias UKS (Dinatha et al., 2023).

Program UKS dalam mengupayakan kesehatan di lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan PHBS, diantaranya yaitu untuk memperkenalkan dan mempromosikan PHBS kepada siswa. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam program UKS, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. PHBS di lingkungan

sekolah sendiri memiliki arti yaitu upaya untuk memperdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu menerapkan PHBS di lingkungan sekolah. PHBS di sekolah memiliki 8 indikator diantaranya yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk,

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia, proporsi individu yang ber-PHBS baik masih belum mencapai setengah dari populasi, yaitu sebanyak 41,3% secara nasional. Hal ini sejalan dengan masalah kesehatan anak sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat 3 penyakit yang sering menyerang anak-anak usia sekolah (5-17 tahun), diantaranya yaitu penyakit diare (3,7%), cacingan (2,5%-6%), dan demam berdarah (0,80%) yang sebagian besar berkaitan dengan PHBS (Survey kesehatan indonesia (Ski), 2023). Sedangkan, di wilayah kerja Puskesmas Singosari, berdasarkan hasil penilaian kinerja Puskesmas Singosari, capaian institusi pendidikan yang memenuhi indikator PHBS berada pada kategori cukup dengan persentase capaian 65,7%. Dan berdasarkan profil Puskesmas Singosari, masih banyak ditemukan masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah, seperti pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), karies gigi, cacingan, kelainan refraksi atau ketajaman penglihatan, dan masalah gizi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pelaksanaan UKS yang masih belum maksimal dalam mendukung kesehatan anak sekolah dan dalam menerapkan PHBS di sekolah.

Oleh karena itu, pelaksanaan UKS dalam meningkatkan kesehatan warga sekolah dan mencegah terjadinya penyakit melalui peningkatan PHBS di sekolah sangatlah penting dilakukan secara optimal. Hal ini sesuai dengan salah satu kegiatan pelaksanaan UKS, yaitu mengembangkan metodologi pendidikan dan pembudayaan PHBS (Kemendikbudristek, 2021). UKS tidak hanya berfokus pada penyuluhan, tetapi juga pada penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, pelayanan kesehatan preventif dan promotif, serta pembentukan karakter siswa yang sadar akan pentingnya kesehatan. Hal ini sejalan dengan pemerintah yang memberikan komitmen kuat dan nyata melalui RPJMN tahun 2020–2024 untuk memperbaiki akses kepada layanan kesehatan melalui cakupan kesehatan universal dan langkah pencegahan yang bertujuan mempromosikan gaya hidup sehat kepada anak dan remaja. Dalam mendukung revitalisasi UKS melalui sekolah sehat, Kemendikbudristek bermaksud untuk melakukan kolaborasi penta-helix dengan berbagai pemangku kepentingan (mitra) agar program UKS dapat menjadi sebuah gerakan bersama dan bukan program pemerintah semata.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 6 Singosari, diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai implementasi program UKS dalam meningkatkan PHBS di SMPN 6 Singosari dan pelaksanaan PHBS juga masih belum memenuhi 8 indikator PHBS di sekolah. Hal ini sesuai dengan data observasi PHBS di sekolah yang telah dilakukan oleh Puskesmas Singosari yaitu ditemukan bahwa masih terdapat 5 indikator PHBS yang belum terpenuhi, diantaranya yaitu jajanan sehat, jamban

bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk di sekolah, kawasan tanpa rokok, serta menimbang dan mengukur tinggi badan siswa. Tidak hanya itu, pada kegiatan edukasi dan pelatihan anggota PMR yang telah dilakukan di SMPN 6 Singosari, diketahui bahwa dari 34 siswa ditemukan 13 siswa dengan kategori sangat kurus dan 2 siswa dengan kategori obesitas. Hal ini mendukung data hasil observasi terkait kurangnya salah satu penerapan indikator PHBS di sekolah yaitu menimbang dan mengukur tinggi badan di sekolah. Kurangnya capaian indikator PHBS di SMPN 6 Singosari ini dapat berkaitan dengan implementasi UKS yang meliputi TRIAS UKS. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang pelaksanaan program UKS di SMPN 6 Singosari dalam meningkatkan PHBS di sekolah

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMPN 6 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMPN 6 Singosari

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan program UKS melalui pendidikan kesehatan dalam meningkatkan PHBS di SMPN 6 Singosari

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan program UKS melalui pelayanan kesehatan dalam meningkatkan PHBS di SMPN 6 Singosari
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam meningkatkan PHBS di SMPN 6 Singosari
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan PHBS di SMPN 6 Singosari
- e. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program UKS dalam meningkatkan PHBS di SMPN 6 Singosari

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan yang membahas implementasi UKS dalam meningkatkan PHBS di sekolah sebagai upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan memberikan kontribusi baru pada literatur ilmiah mengenai implementasi UKS dalam meningkatkan PHBS di lingkungan sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman peneliti khususnya pada bidang kesehatan, serta sebagai bentuk implementasi ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa terkait implementasi program UKS dan PHBS

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan program UKS terkait PHBS di sekolah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian dengan topik yang serupa